

RANGKUMAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 4

Toksisitas adalah kemampuan suatu senyawa/molekul kimia dalam menimbulkan kerusakan pada bagian tubuh yang peka, baik di dalam maupun di luar tubuh organisme. Toksisitas yang didapat dari menonton porno yaitu dapat merusak otak dan banyak hal berbahaya lainnya yang ditimbulkan dari kecanduan pornografi.

Adapun bahaya (hazard) dari kecanduan pornografi yaitu ;

1. Merusak otak

Pornografi dapat merusak otak anak, tepatnya pada salah satu bagian otak depan yang disebut Pre Frontal Cortex (PFC). Hal ini disebabkan karena bagian PFC yang ada di otak anak belum matang dengan sempurna. Jika bagian otak ini rusak, maka dapat mengakibatkan konsentrasi menurun, sulit memahami benar dan salah, sulit berpikir kritis, sulit menahan diri, sulit menunda kepuasan, dan sulit merencanakan masa depan.

2. Perubahan fisik atau kesehatan

Bahaya fisik adiksi pornografi adalah mata kering, sakit kepala, sakit punggung, kurang perawatan diri dan gangguan pola tidur (Baxter (Baxter et al, 2014). Dampak psikologis yang ditimbulkan karena adiksi pornografi seperti euforia, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, depresi dan mudah marah. Menurut Ross et all (2007) terpapar pornografi dapat menimbulkan perasaan malu, cemas, rasa bersalah, dan bingung. Saat seseorang sudah meningkat ke adiksi pornografi akan berperilaku kompulsif, menarik diri, dan isolasi sosial. Ansietas dan adiksi (kecanduan) sering berjalan beriringan. Dalam jangka pendek jangka pendek pornografi mengurangi tingkat ansietas karena kebutuhan seksual terpenuhi. Pada awalnya pornografi sebagai pengalihan dari ansietas, namun ketika sudah kecanduan akan berdampak pada kesehatan mental dan muncul gejala fisik gejala fisik ansietas. Ansietas adalah keadaan emosi dan pengalaman subjektif individu, tanpa objek yang spesifik karena yang spesifik karena ketidaktahuan dan mendahului semua pengalaman yang baru.

3. Menimbulkan tindak kriminal Materi pornografi dapat meningkatkan tindak kriminal baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Efek ketergantungan yang ditimbulkan dan tidak adanya bahan pelampiasan terkadang mendorong seseorang untuk berbuat kejahatan seksual.

4. Mengganggu psikis

Akan banyak sekali efek psikis yang dialami oleh pecandu pornografi. Hal umum yang akan ditemui ialah rasa bersalah yang akan selalu bertumpuk sehingga dapat menggerogoti kesehatan jiwa. Memang kecanduan pornografi adalah gangguan yang paling sulit diubah

karena hal-hal yang terkait dengan seksual memang sangat manusiawi untuk segala usia. Bagi remaja yang suka dengan pornografi maka ia akan mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar. Dapat diprediksi hasilnya bahwa mereka akan gagal dan tidak berprestasi dalam karir dan akademiknya. Hal ini karena, di dalam pikiran terbayang hal-hal porno yang pernah pikiran terbayang hal-hal porno yang pernah mereka tonton.

5. Perubahan perilaku

Film porno dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, dimana sikap dan perilaku tersebut dapat terjadi apabila terdapat dorongan dalam diri remaja untuk menyaksikan tayangan dan mengimitasi hal-hal yang terdapat dalam film porno. Sebenarnya film merupakan hiburan yang murah dan praktis. Akan tetapi dengan semakin banyaknya film porno, seperti kecenderungan remaja menonton film porno akan mengakibatkan remaja sulit berkonsentrasi dalam belajar, sehingga hasil belajarnya rendah. Kemajuan teknologi dewasa ini memudahkan remaja untuk memperoleh informasi. Informasi seperti ini cenderung menjerumuskan remaja pada permasalahan seksual dan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab. Remaja yang terpapar pornografi mengalami perubahan pada perilaku seksualnya dan ekspektasi terhadap seksualnya. Akibat mengakses materi pornografi di media saat ini telah meningkatkan perilaku menyimpang dikalangan remaja yang terus berkembang (Yati & Aini, 2018:66).

Resiko (Risk) yang didapat dari si penderita yaitu ;

1. Mendorong untuk meniru melakukan tindakan seksual
2. Membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang negatif
3. Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya dirinya.
4. Tertutup, minder dan tidak percaya diri.
5. Perilaku seksual menyimpang pada orang lain Dampak pornografi terhadap orang lain sebagai berikut :
 - Tindakan kriminal atau kejahatan, tindakan ini umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial, dan norma agama yang berlaku di masyarakat.
 - Penyimpangan seksual adalah perilaku yang tidak lazim dilakukan. Beberapa jenis penyimpangan seksual antara lain, lesbianisme dan homoseksual, sodomi, sadisme, dan pedophilia (Mulya, Mudjiran, & Yarmis, 2012:7)

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu ;

1. Keluarga

Peran keluarga bisa mencegah terjadinya penyimpangan sosial. Peran keluarga disini dari keluarga inti maupun keluarga besar dan terutama orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang dijadikan panutan untuk anak-anaknya. Jadi sebisa mungkin para orang tua harus memberikan contoh yang baik anak-anaknya. Berikut hal-hal yang bisa dilakukan keluarga untuk mencegah penyimpangan sosial.

- Memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Contohnya, memberikan penjelasan tentang tindakan yang baik dan yang buruk.
- Memberikan pengajaran agama yang baik untuk anak-anaknya. Dengan pemahaman agama yang baik akan mencegah anak untuk melakukan penyimpangan sosial.
- Melakukan pendampingan dan pengawasan kepada anak terhadap penggunaan media sosial seperti instagram, facebook atau youtube. Hal ini perlu dilakukan karena anak bisa secara bebas mengakses berbagai konten tanpa adanya saringan.
- Memberikan kasih sayang kepada anak-anak, meluangkan waktu untuk anak-anak dan memberikan perhatian. Karena terkadang yang anak butuhkan adalah kasih sayang, perhatian dan waktu luang orang tua. Ini akan menimbulkan kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya. Sehingga ketika anak-anak ada masalah, mereka bisa langsung bercerita dengan orang tuanya.
- Memberikan reward dan punishment. Orang tua bisa memberikan reward kepada anak-anaknya ketika mereka melakukan suatu kebaikan atau berprestasi. Ini akan membuat memacu anak untuk terus berbuat kebaikan atau berprestasi. Dan berikan punishment yang sewajarnya jika ada melakukan sesuatu tindakan yang salah.

2. Sekolah Pihak sekolah juga memiliki peranan penting untuk mencegah penyimpangan sosial. Sekolah merupakan rumah kedua anak-anak. Berikut beberapa contoh upaya pencegahan penyimpangan sosial di sekolah.

- Menanamkan nilai-nilai disiplin, moral, spiritual, agama kepada anak didiknya. Di sekolah tentu anak-anak diajarkan nilai-nilai tersebut. Sehingga akan membuat anak-anak mempunyai sikap yang baik.
- Para guru memberikan teladan yang baik untuk anak didiknya. Dengan guru memberikan teladan yang baik yaitu melakukan tindakan yang terpuji akan membuat anak didiknya tergerak untuk melakukan tindakan yang terpuji.
- Mengembangkan hubungan yang erat antara guru dengan anak didiknya. Dengan hubungan yang erat, jika anak didiknya ada masalah bisa langsung bercerita dengan gurunya. Dan guru bisa memberikan solusinya langsung. Ini akan mencegah terjadinya penyimpangan sosial.

- Mendukung anak didiknya dalam mengembangkan potensinya di jalur positif. Guru yang baik yaitu guru yang memberikan dukungan untuk anak didiknya untuk maju, mengembangkan potensinya.

3. Masyarakat Masyarakat juga mempunyai peran penting untuk pencegahan penyimpangan sosial. Lingkungan masyarakat yang sehat atau positif akan memberikan dampak yang positif juga bagi perkembangan anak-anak. Jika lingkungan masyarakatnya negatif maka anak akan ikut terjerumus ke hal-hal yang negatif. Oleh karena itu untuk mencegah penyimpangan sosial perlu menciptakan lingkungan yang positif. Berikut beberapa cara mengatasi penyimpangan sosial di masyarakat.

- Melakukan kegiatan warga yang positif seperti pengajian satu RT atau RW. Dengan adanya kegiatan positif di lingkungan masyarakat maka penyimpangan sosial bisa dicegah karena masyarakatnya melakukan kegiatan positif.
- Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan seperti mengadakan ronda malam atau pengawasan kampung untuk mencegah hal-hal negatif yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu mencegah adanya tindakan asusila atau peredaran obat-obatan.
- Menetapkan sanksi sosial kepada masyarakat yang melanggar norma-norma sosial.